

Pengaruh *Teknikfingerpainting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Miftahul Ilmi

Setriana Kasih¹, Musnar Indra Daulay², Nurmalina³, Masrul⁴, Moh Fauziddin⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

e-mail: setrianakasih64@gmail.com¹, musnar.indra@universitaspahlawan.ac.id², nurmalina18des@gmail.com³, masrulum25@gmail.com⁴, mfauziddin@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang belum berkembang secara optimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh teknik *Finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Ilmi?". Penelitian ini tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan tersebut secara empiris. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan desain *Pre-testandpost-testGroup*. Penelitian dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dari tanggal 18 Mei hingga 23 Mei 2026. subjek penelitian melibatkan 15 anak usia 4-5 tahun. Pengumpulan data menggunakan instrumen lembar observasi perkembangan motorik halus, tes (*pre-test* dan *post-test*), serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan berbantuan microsoft Excel menggunakan uji N-Gain Score dan uji *PairedSamplet-Test*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata kemampuan anak meningkat dari 16,13(*Pre-test*) menjadi 21,60 (*post-test*) dengan efektifitas N-Gain sebesar 0,52 (kategori sedang). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000000346 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa teknik *fingerpainting* berpengaruh nyata secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Ilmi.

KataKunci : *Teknik Finger Painting, Kemampuan Motorik Halus*

Abstract

This research was initeated by the fact that the fine motor skills of children aged 4-5 years old at RA Miftahul ilmi had not developed optimally. The formulation of the problem inthis study was whether there was an influence of the finger painting technique on the fine motor skills of children aged 4-5 years old at RA Mfiftahul ilmi?". This study aimed to determine the empirical influence of implementing this technique. The research methodemployed was a quantitative experiment with a pre-test and post-test group design. The study was conducted over 4 sessions from May

18th to May 23rd, 2026. The research subject involved 15 children aged 4-5 years old. Data collection utilized fine motor skill observation sheets, tests (pre-test and post-test), and documentation. The data analysis technique was performed using Microsoft Excel through the N-Gain Score test and Paired Sample t-Test. The descriptive analysis result showed that the children's average skill score increased from 16,13 (pre-test) to 21,60 (post-test) with an N-Gain effectiveness of 0,52 (moderate category). The hypothesis testing result revealed a significance value of $0,000000346 \leq 0,05$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. The conclusion of this study states that the finger painting technique has a significant influence on improving the fine motor skill of children aged 4-5 years olds at RA Miftahmul Ilmi.

Keywords : *Fine Motor Skills, Finger Painting Technique.*

LATAR BELAKANG

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi tahap perkembangan selanjutnya. Pada rentang usia 4-5 tahun, anak berada pada masa emas (*golden age*) yang ditandai dengan pesatnya pertumbuhan aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta fisik-motorik. Salah satu aspek yang sangat penting dalam fase ini adalah kemampuan motorik halus, yaitu kemampuan menggunakan otot-otot kecil, khususnya koordinasi antara jari tangan dan mata, untuk melakukan aktivitas seperti menulis, menggambar, menggunting, dan meronce. Kemampuan motorik halus tidak hanya berkaitan dengan kesiapan akademik anak, tetapi juga memengaruhi kemandirian serta rasa percaya diri mereka dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), berbagai stimulasi kreatif diberikan untuk mendukung perkembangan tersebut, salah satunya melalui kegiatan seni seperti mewarnai dengan teknik *fingerpainting*.

Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun berada pada tahap yang sangat krusial. Pada usia ini, anak mulai menunjukkan kemampuan mengontrol gerakan tangan dengan lebih baik, seperti menggenggam, mencoret, mewarnai, dan membuat bentuk sederhana. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak anak yang mengalami keterlambatan atau kurang optimal dalam perkembangan motorik halus. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang tepat, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya variasi kegiatan yang melibatkan aktivitas tangan secara langsung.

Secara khusus, di RA Miftahul Ilmi, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus sebagian anak usia 4-5 tahun masih belum berkembang secara optimal. Beberapa anak terlihat kesulitan dalam mengontrol gerakan jari ketika memegang alat tulis, hasil coretan cenderung belum terarah, serta koordinasi mata dan tangan masih kurang stabil. Dari hasil pengamatan terhadap 15 anak, terdapat beberapa anak belum mampu melakukan aktivitas mewarnai dengan rapi dan masih sering keluar dari pola gambar. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Awal Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

No	Aspek yang Dinilai	BB (Belum Berkembang)	Mb (Mulai Berkembang)	BSh (Berkembang)	BSB (Berkembang)
----	--------------------	-----------------------	-----------------------	------------------	------------------

				Sesuai Harapan)	Sangat Baik)
1	Koordinasi mata dan tangan	4	8	3	0
2	Kelenturan jari tangan	6	6	3	0
3	Kemampuan mencoret atau membuat bentuk	6	6	3	0
4	Kontrol gerakan tangan	7	5	3	0
5	Kemampuan mengoles / menyapukan warna	7	6	2	0
6	Ketelitian dalam aktivitas	6	6	3	0
Jumlah anak			15		

Fenomena tersebut penting untuk diteliti karena kemampuan motorik halus merupakan salah satu indikator kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Jika stimulasi pada tahap ini kurang optimal, anak dapat mengalami kesulitan dalam kegiatan akademik dasar seperti menulis dan menggambar. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam melatih koordinasi otot-otot kecil anak. Teknik *fingerpainting* dipandang sebagai salah satu alternatif yang potensia¹ karena melibatkan aktivitas langsung menggunakan jari-jari tangan, sehingga anak dapat merasakan tekstur, mengontrol gerakan, dan mengekspresikan kreativitas secara bebas. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh kegiatan mewarnai dengan teknik *fingerpainting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan seni memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Penelitian yang dilakukan oleh Agustinawati dan Suparno (2025) menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui stimulasi gerakan jari dan koordinasi tangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manipulatif dan koordinasi tangan anak setelah diberikan kegiatan *finger painting* secara terstruktur. Penelitian lain oleh Michala et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan melukis serta perkembangan motorik halus anak usia dini. Selain itu, Marta dan Shofwan (2025) menemukan bahwa penerapan kegiatan *finger painting* dalam pembelajaran mampu menstimulasi ketangkasan jari dan koordinasi mata-tangan anak. Penelitian Nirwana dan Andani (2025) menunjukkan bahwa teknik *finger painting* menggunakan cat dapat meningkatkan kemampuan eksplorasi warna sekaligus motorik halus anak.

Selain itu, penelitian oleh Lin et al.(2019) menekankan bahwa aktivitas berbasis seni yang melibatkan sentuhan langsung dapat meningkatkan integrasi sensorik anak. Suggate et al. (2018) menyatakan bahwa aktivitas kreatif berbasis gerak tangan memberikan dampak positif terhadap perkembangan koordinasi visual-motorik. Di sisi lain, beberapa penelitian di konteks PAUD Indonesia lebih banyak berfokus pada penggunaan media kolase, meronce, atau plastisin, sementara kajian yang secara spesifik meneliti teknik *fingerpainting* pada anak usia 4-5 tahun di lembaga RA (Raudhatul Athfal) masih terbatas. Namundemikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang sama. Penelitian Sulistyani (2024) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *fingerpainting* terhadap motorik halus anak, yang kemungkinan dipengaruhi oleh factor durasi, intensitas, serta kondisi individu anak. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas *fingerpainting* juga dipengaruhi oleh bagaimana kegiatan tersebut diterapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *fingerpainting* memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, namun perlu diterapkan dengan metode yang tepat, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Teknik *FingerPainting* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Miftahul Ilmi". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD, khususnya dalam pengembangan motorik halus anak melalui metode yang menyenangkan dan inovatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Ilmi. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini, penelitian dilakukan pada satu kelompok tanpa menggunakan kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan motorik halus anak terlebih dahulu diukur melalui *pretest*. Selanjutnya, anak diberikan perlakuan berupa kegiatan mewarnai menggunakan teknik *finger painting*. Setelah perlakuan selesai, dilakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan motorik halus anak.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut: $O_1 \times O_2$

Keterangan:

O_1 =*Pretest* kemampuan motorik halus anak

X=Perlakuan berupa teknik *finger painting*

O_2 = *Posttest* kemampuan motorik halus anak

Penelitian ini dilaksanakan di RA Miftahul Ilmi dengan subjek penelitian anak usia 4-5 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 anak. Karena jumlah populasi relatif sedikit, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah teknik *finger painting*, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Teknik *finger painting* merupakan kegiatan mewarnai atau melukis dengan menggunakan jari tangan secara langsung untuk mengoleskan dan menyapukan warna pada bidang gambar. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan otot-otot kecil, khususnya jari tangan, serta mengoordinasikan gerakan tangan dengan penglihatan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa daftar peserta didik, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi kemampuan motorik halus yang meliputi enam indikator, yaitu koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari tangan, kemampuan mencoret atau membuat bentuk, kontrol gerakan tangan, kemampuan mengoles atau menyapukan warna, serta ketelitian dalam melakukan aktivitas.

Penilaian menggunakan empat kategori perkembangan, yaitu Belum Berkembang (BB) dengan skor 1, Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*. Pada tahap perlakuan, anak mengikuti kegiatan *finger painting* secara terarah dengan menggunakan jari untuk mengambil, mengoleskan, dan menyapukan warna pada pola yang telah disediakan.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai rata-rata dan perkembangan kemampuan motorik halus anak. Selanjutnya dilakukan uji normalitas. Jika data berdistribusi normal, pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test. Jika data tidak berdistribusi normal, digunakan Wilcoxon Signed Rank Test dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *finger painting* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Ilmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Miftahul Ilmi beralamat di Perumahan PKS Naga Sakti Mill desa Sekijang kecamatan Tapung Hilir. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2006. Lokasi RA Miftahul Ilmi sangat strategis sehingga hal ini mendukung peserta didik untuk elajar dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Kegiatan pembelajaran di RA ini berdasarkan usia. Usia 4-5 Tahun kelompok A, dan usia 5-6 Tahun kelompok B. Kegiatan proses pembelajaran di RA Miftahul Ilmi menerapkan kurikulum merdeka bermain/belajar dan menggunakan sistem metode pendekatan sentra, yaitu sentra seni/kreatifitas, sentra bahasa/persiapan, sentra bermain peran, dan sentra bahan alam. Kegiatan belajar mengajar di RA Miftahul Ilmi dilaksanakan dari hari senin sampai sabtu, pada hari senin sampai kamis dimulai

pada pukul 07.30 WIB hingga pukul 11.00WIB. Pada hari jumat dan sabtu dimulai pada pukul 07.30 WIB hingga pukul 10.30 WIB.

Penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana dampak nyata dari penerapan teknik *fingerpainting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Ilmi. Data diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan melalui pengamatan yang mendalam (observasi terstruktur)menggunakan lembar observasi yang mencakup 7 indikator capaian motorik halus. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Mei 2026 sampai tanggal 23 Mei 2026. Subjek yang terlibat dalam riset ini berjumlah 15 anak didik yang terdiri dari 10 perempuan dan 5 laki-laki pada kelompok usia 4-5 Tahun di RA Miftahul Ilmi. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi,peneliti mengambil dua data pokok, yakni data kondisi awal sebelum anak-anak diberikan kegiatan *fingerpainting(pretest)* serta data akhir setelah anak-anak selesai mendapatkan serangkaian pembelajaran *fingerpainting(posttest)*.

Sebelum memberikan tindakan berupa kegiatan mewarnai dengan jari,peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal (*pretest*). pengamatan ini bertujuan untuk memetakan sejauh mana kemampuan dasar motorik halus ke 15anak yang menjadi subjek penelitian. Dari pengamatan awal tersebut, terlihat bahwa mayoritas anak masih canggung,kaku, dan kesulitan saat harus mengontrol gerakan jari-jemari mereka. Gambaran umum mengenai sebaran skor dan kategori perkembangan anak pada sesi *pretest* dapat dicermati pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Nilai Pretest Motorik Halus Anak

No	Interval Skor	Frekuensi Anak	Persentase (%)	Kategori Klasifikasi
1.	7-12	5	33,3%	Belum Berkembang (BB)
2.	13-18	7	46,7%	Mulai Berkembang (MB)
3.	19-24	3	20%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4.	25-28	0	0.0%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Total		15	100%	

Sumber : Data Olahan Observasi Pretest 2026

Merujuk pada data yang tersaji pada tabel 4.2, tampak jelas bahwa kemampuan motorik halus anak di RA Miftahul Ilmi sebelum adanya tindakan masih tergolongrendah. Sebanyak 5 anak (33,3%) berada pada tingkat belum berkembang, 7 anak (46,7%) berada pada tingkat mulai berkembang dan hanya ada 3 anak (20%) yang baru mencapai tahap berkembang sesuai harapan. Kondisi ini dipertegas dengan perolehan nilai rata-rata(mean) kelompok pada sesi pretest yang hanya menyentuh angka 16,13, sebuah penanda kuat bahwa stimulasi motorik halus di kelas tersebut memang perlu segera dibenahi.

Di akhir program pembelajaran, peneliti kembali melakukan penilaian akhir (*posttest*) menggunakan instrumen pengamatan yang sama guna mengukur perubahan kemampuan anak. Hasil akhir menunjukkan adanya lonjakan kemampuan yang sangat

positif. Anak-anak yang semula ragu dan kaku kini menjadi lebih luwes dan percaya diri saat menggerakkan tangan mereka. Berikut tabel nilai akhir anak.

Tabel 2. Nilai *Posttest* Motorik Halus Anak

No	Interval Skor	Frekuensi Anak	Persentase (%)	Kategori Klasifikasi
1	7 – 12	0	0%	Belum Berkembang
2	13-18	3	20%	Mulai Berkembang
3	19-24	8	53,3%	Berkembang Sesuai Harapan
4	25-28	4	26,7%	Berkembang Sangat Baik
Total		15	100%	

Sumber : Data olahan Observasi *Posttest* 2026

Pergeseran tingkat kemampuan yang signifikan terlihat pada Tabel 3 setelah anak-anak mendapatkan stimulasi lewat *fingerpainting*, sudah tidak ada lagi anak yang tertinggal pada kategori belum berkembang (0%). Sebaliknya, sebagian anak yakni sebanyak 8 anak (53,3%) masuk ke kategori berkembang sesuai harapan. Bahkan 4 anak lainnya (26,7%) berhasil mencapai tingkat perkembangan tertinggi yaitu berkembang sangat baik. Keberhasilan intervensi ini diperkuat oleh nilai rata-rata (mean) kelompok *posttest* yang melonjak menjadi 21,6. Rata-rata kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan teknik *finger painting* adalah 16,13, kemudian meningkat menjadi 21,60 setelah diberikan perlakuan (treatment) berupa kegiatan *finger painting*. Secara deskriptif, terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 5,47

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kemampuan motorik halus anak berdistribusi normal atau tidak. Mengingat pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel, maka uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kemiringan data (Skewness). Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu jika nilai kemiringan (Skewness) berada pada rentang antara -2 sampai dengan +2 ($-2 \leq \text{Skewness} \leq +2$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan di Microsoft Excel, maka rangkuman hasil uji normalitas data *Pretest* dan *posttest* kemampuan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas (*Skewness*)

Jenis Data	Nilai Skewness	Batas Nilai	Kesimpulan
Pretest (Awal)	0,97	$-2s.d + 2$	Berdistribusi Normal
Posttest (Akhir)	0,35	$-2s.d + 2$	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai *Skewness* untuk data *pretest* adalah sebesar 0,97 dan nilai *skewness* untuk data *post test* adalah sebesar 0.35. kedua nilai tersebut berada di dalam rentang -2 sampai dengan +2. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan kegiatan mewarnai dengan

teknik finger painting memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Setelah dilakukannya uji prasyarat yaitu uji normalitas, kemudian dilanjutkan analisis data dengan uji t paired sample t-test dengan menggunakan Microsoft Excel untuk mengetahui perbandingan dua data yang berpasangan (pretest dan posttest). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 3. Uji Hipotesis

t-Test: Paired Two Sample for Means		
	Variable 1	Variable 2
Mean	16,13333	21,6
Variance	4,838095	13,54286
Observations	15	15
Pearson Correlation	0,792421	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	14	
t Stat	-8,98522	
$P(T < t) \text{ one - tail}$	1,73E-07	
t Critical one-tail	1,76131	
$P(T < t) \text{ two - tail}$	3,46E-07	
t Critical two-tail	2,144787	

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test menggunakan Microsoft Excel, diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,98 > t-tabel sebesar 2,14 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Selain itu diperoleh pula nilai signifikansi $P(T \leq t)$ two-tail sebesar 0,000000346 yang lebih kecil dari 0.05. berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan mewarnai dengan teknik finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Miftahul Ilmi

Analisis Peningkatan (N-Gain)

Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah diberikan tindakan berupa kegiatan mewarnai dengan teknik finger painting. Berikut adalah tabel hasil analisis peningkatan (N-Gain):

Tabel 4. Distribusi frekuensi Nilai N-Gain Kemampuan Motorik Halus

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi
1	Tinggi	$> 0,7$	2 Anak
2	Sedang	$0,3 - 0,7$	11 Anak
3	Rendah	$< 0,3$	2 Anak
Total			15 Anak

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh gambaran bahwa efektivitas peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan finger painting bervariasi :

1. Kategori Tinggi : Terdapat 2 anak (13,3%) yang menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus yang sangat pesat dengan nilai N-Gain mencapai nilai maksimal 1,00.
2. Kategori Sedang : mayoritas anak berada pada kategori ini, yaitu sebanyak 11 anak (73,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan kemampuan motorik yang stabil dan cukup baik.
3. Kategori Rendah : Terdapat 2 anak (13,3%) yang tingkat peningkatannya masih tergolong rendah atau belum terlalu signifikan dari nilai awal mereka.

Berdasarkan hasil keseluruhan, diperoleh nilai rata-rata N-Gain kelas sebesar 0,52. Merujuk pada kriteria nilai N-Gain yang dikemukakan oleh hake, nilai 0,52 berada pada rentang 0,3 -0,7 yang termasuk ke dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dengan teknik finger painting efektif untuk memberikan peningkatan dengan kategori sedang terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di kelas tersebut.

Uji persyaratan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, dan juga Analisis peningkatan(N-Gain). Jika kita melihat pada kondisi awal rata-rata kemampuan motorik halus anak berada pada angka 16,13. Pada masa awal ini, mayoritas anak masih terlihat kaku saat harus menggerakkan jari-jarinya secara presisi. Koordinasi antara mata dan tangan mereka belum sepenuhnya selaras. Menairiknya, setelah anak-anak diberikan ruang untuk bereksplorasi mewarnai menggunakan celupan jari mereka sendiri (*fingerpainting*), suasana belajar menjadi lebih hidup. Hasilnya, pada penilaian akhir, rata-rata kemampuan mereka melonjak naik menjadi 21,60. Secara visual, jemari anak menjadi lebih lentur, goresannya lebih terarah, dan kekuatan otot tangannya meningkat signifikan.

Secara statistik, sebaran kemampuan anak baik sebelum maupun sesudah kegiatan terbukti berdistribusi secara normal (nilai Skewness 0,97 dan 0,35). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di kelas tersebut mengalami proses tumbuh kembang yang harmonis dan berada dalam rentang perkembangan anak usia dini yang wajar. Melalui uji hipotesis (*Paired Sample t-Test*) , didapatkan t-hitung yang sangat besar yaitu 8,98 (jauh melampaui batas kritis t-tabel 2,14). Angka statistik yang sangat kuat ini menegaskan satu hal penting, perubahan kemampuan motorik halus anak ini bukanlah sebuah kebetulan. Ada dampak nyata dan langsung yang dihadirkan dari stimulasi *fingerpainting*. Berbeda dengan mewarnai biasa yang sering kali membuat anak cepat lebih bosan dan lelah karena harus menggenggam krayon yang keras, *fingerpainting* memberikan pengalaman sensorik yang kaya. Hal inilah yang menjadi kunci mengapa teknik ini berhasil memicu perkembangan motorik halus anak secara signifikan.

Melalui analisis N-Gain, kita dapat mengukur seberapa efektif kegiatan ini secara keseluruhan. Nilai rata-rata N-Gain kelas sebesar 0,52 menunjukkan bahwa efektivitas peningkatan kemampuan anak berada pada kategori sedang. Penjelasan lebih dalam secara personal :

1. Kelompok Progesif Penuh (Kategori Tinggi) : ada beberpa anak yang melesat sangat cepat. mereka adalah anak-anak yang memiliki kematangan motorik awal yang baik ditambah fokus konsentrasi yang tinggi saat bermain warna.
2. Kelompok mayoritas (Kategori Sedang) : sebanyak 11 anak berada di kelpok ini. Mereka menikmati setiap prosesnya, konsisten mengikuti arahan guru, dan menunjukkan grafik kedewasaanmotorik yang stabil.
3. Kelompok butuh pendampingan (kategori rendah) : terdapat beberapa anak yang peningkatannya cenderung melambat. Di lapangan, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor internal anak, seperti suasana hati (mood) yang gampang berubah saat kegiatan, rasa takut kotor terkena pasta warna, atau memang memerlukan waktu stimulasi yang sedikit lebih lama dibanding teman-teman sebayanya.

Secara keseluruhan bab ini membuktikan bahwa *fingerpainting* bukan sekedar aktivitas bermain warna yang menyenangkan bagi anak usia 4-5 tahun. Lebih dari itu, metode ini terbukti secara ilmiah sebagai alat stimulasi yang adaptif, efektif, dan ramah terhadap proses tumbuh kembang fidik motorik anak. Kegiatan ini mampu menjembatani kebutuhan anak untuk bermain sekaligus mengasah kelenturan dan kekuatan jari jemari mereka sebagai persiapan penting sebagai tahap menulis di jenjang pendidikan berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik finger painting berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di RA Miftahul Ilmi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak dari 16,13 pada pretest menjadi 21,60 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 5,47. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000000346 < 0,05$ dan nilai t-hitung sebesar $8,98 > t\text{-tabel } 2,14$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, hasil analisis N-Gain sebesar 0,52 menunjukkan bahwa teknik finger painting memberikan peningkatan kemampuan motorik halus dalam kategori sedang. Dengan demikian, kegiatan finger painting dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk menstimulasi koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, kontrol gerakan tangan, serta keterampilan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinawati, & Suparno. (2025). Pengaruh kegiatan *fingerpainting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45-52.
- Andangismail.(2021). *Pendidikan anak usia dini berbasis kreativitas*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Arikunto,S.(2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bredkamp,S.,&Copple,C.(1997). *Developmentally appropriate practice in earlychildhoodprograms*. Washington, DC: NAEYC.
- Hajar Pamadhi. (2008). *Pendidikansen di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2018). *Child development*. New York: McGraw-Hill.
- Koto, B., & Maryati, S. (1994). *Perkembangan anak dan permasalahannya*. Jakarta: Depdikbud.
- Lansdown, R. (2021). *Understanding children's art and creativity*. London: Routledge.
- Lin, L., Chen, Y., & Huang, S. (2019). The impact of art-based activities on children's sensory integration. *Early Childhood Education Journal*, 47(3), 315-323.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (2019). *Creative and mental growth*. New York: Macmillan.
- Mansur. (2011). *Pendidikan anak usia dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marta, & Shofwan. (2025). Penerapan *fingerpainting* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 88-96.
- Michala, K., Dimitriou, A., & Papadopoulos, P. (2025). The effect of finger painting on early childhood fine motor development. *Journal of Early Childhood Studies*, 14(1), 22-30.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- National Association for the Education of Young Children (NAEYC). (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8*. Washington, DC: NAEYC.
- Nirwana, & Andani. (2025). Pengaruh teknik *fingerpainting* terhadap eksplorasi warna dan motorik halus anak. *Jurnal PAUD Indonesia*, 10(1), 60-68.
- Papalia, D.E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2014). *Human development (Perkembangan manusia)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Piaget, J. (2012). *Psikologi anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-span development (Perkembangan masa hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2019). *Child development*. New York: McGraw-Hill.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.
- Silawati, E. (2008). *Perkembangan dan pembelajaran motorik anak usia dini*. Bandung: UPI Press.
- Suggate, S., Stoeger, H., & Pufke, E. (2018). The role of fine motor skills in early childhood development. *Child Development Research*, 2018(1), 1-10.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiyani. (2024). Analisis pengaruh *fingerpainting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 101-109.
- Sumanto.(2005). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri.(2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta:Depdiknas.
- Suyadi.(2017). *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian neurosains*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Tedjasaputra,MM.S.(2022). *Bermain, mainan, dan permainan untuk pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.